

HUBUNGAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TELUKDALAM

Lilis karlina Gaurifa

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nias Raya

(liliskarlinagaurifa2000@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar Biologi pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Telukdalam Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 108 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling dengan pendekatan simple random sampling, sehingga diperoleh 52 siswa sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur minat belajar dan dokumentasi nilai hasil belajar Biologi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik korelasi dan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,9796, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df) 50 adalah sebesar 1,67591. Karena nilai t-hitung > t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar Biologi. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajar Biologi yang dicapai. Saran: Pihak sekolah dan guru disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi dan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa, seperti metode pembelajaran interaktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian penguatan positif secara rutin agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

Kata Kunci: Hubungan; Minat; Belajar; Siswa Biologi

Abstract

This study aims to determine the relationship between students' learning interest and their academic achievement in Biology among Grade XI MIPA students at SMA Negeri 1 Telukdalam in the 2024/2025 academic year. The research employs a quantitative approach with a correlational method. The population consists of 108 students. Sampling was conducted using probability sampling with a simple random sampling technique, resulting in 52 students selected as the research sample. Data collection was carried out through questionnaires to measure students' learning interest and documentation of Biology learning outcomes. Data were analyzed using correlation statistics and t-test. Based on the statistical analysis, the calculated t-value was 4.9796, while the t-table value at a 5% significance level with 50 degrees of freedom was 1.67591. Since the t-calculated value is greater than the t-table value, it can be concluded that there is a significant relationship between students' learning interest and their



Biology learning outcomes. In other words, the higher the students' interest in learning, the better their academic performance in Biology tends to be. Suggestion: Schools and teachers are encouraged to enhance students' learning motivation and implement effective teaching strategies that foster learning interest, such as interactive methods, engaging educational media, and consistent positive reinforcement to help improve student outcomes.

Keywords: Relationship; Interest; Learning; Biology Students

A. Pendahuluan

Pendidikan Biologi memegang peran penting dalam membentuk kompetensi siswa terkait lingkungan hidup, sains, dan teknologi. Biologi tidak hanya menyampaikan konsep ilmiah, tetapi juga menumbuhkan literasi sains yang krusial bagi kesadaran keberlanjutan, kesehatan, dan pemahaman ekologi. Namun demikian, pencapaian hasil belajar Biologi tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif siswa seperti logika dan pengetahuan, melainkan juga ditentukan oleh faktor motivasional seperti minat belajar. Menurut Rowland et al. (2019), dalam literatur pendidikan Biologi, interest kerap dimaknai sebagai relasi positif antara siswa dan materi pelajaran yang mencakup aspek afektif (perasaan suka), kognitif (nilai intrinsik dan pemahaman), dan perilaku (kesediaan berinteraksi dan bertindak), meskipun dalam banyak penelitian definisi ini belum selalu dirujuk pada kerangka teori yang kuat. Rowland dkk. menekankan pentingnya penggunaan teori pengukuran minat yang valid, seperti model empat fase pengembangan minat (Hidi & Renninger, 2006; Renninger & Hidi, 2016),

agar instrumen benar-benar merefleksikan struktur multidimensional minat dan menghasilkan interpretasi yang lebih andal.

Lebih lanjut, teori motivasi seperti *Expectancy-Value Theory* (EVT) oleh Eccles & Wigfield menegaskan bahwa minat belajar merupakan bagian dari nilai subjektif (task value), yang ketika dipadukan dengan keyakinan siswa akan kemampuan diri (expectancy), akan memicu keterlibatan aktif dalam belajar dan meningkatkan hasil akademik. Dalam konteks Biologi, siswa yang merasa materi penting, bernilai, maupun menarik, cenderung lebih termotivasi dan tekun dalam belajar. Penelitian empiris memperlihatkan bahwa ketika siswa merasa materi pembelajaran relevan dengan hidup mereka—melalui tugas seperti “relevance writing” minat dan performa akademik dapat meningkat signifikan, terutama bagi siswa yang awalnya memiliki harapan keberhasilan rendah. Intervensi ini menegaskan bahwa memfasilitasi pemahaman makna pribadi atas materi dapat memperkuat motivasi intrinsik dan hasil belajar Biologi.

Oleh sebab itu, pengukuran minat belajar yang berbasiskan teori yang kuat



(seperti Hidi & Renninger) dan metodologi instrumental yang valid sangat penting dalam penelitian hubungan minat-hasil belajar Biologi. Pendekatan ini akan menghasilkan temuan empiris yang lebih sah dan relevan, serta memberikan dasar konkret untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil akademik siswa.

Dalam konteks pendidikan Biologi di Indonesia, beberapa penelitian empiris telah menguji hubungan antara minat belajar dan hasil belajar Biologi. Sebuah penelitian di SMA Negeri 10 Kendari oleh Munir, Sabilu dan Lestari (2023) menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Biologi, dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 78,53 %. Demikian pula penelitian di SMA Negeri 5 Bukittinggi menunjukkan korelasi $r = 0,44$ dan determinasi sebesar 19 % antara minat belajar dan hasil belajar Biologi pada siswa kelas X MIPA.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa juga telah diidentifikasi secara lokal. Menurut studi di Bina Taruna Medan Marelan, kategori minat belajar siswa berada di kisaran sedang, dengan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti kurikulum, diri siswa, metode mengajar, guru, dan sarana prasarana. Di sisi lain, Siska Ulandari & Pranata (2025) menemukan bahwa dalam

konteks integratif Biologi-Matematika, metode pembelajaran kontekstual serta fasilitas sekolah berpengaruh signifikan dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas XI, khususnya dalam biologi.

Secara teoritik, motivasi belajar siswa dalam sains dapat dijelaskan melalui Achievement Goal Theory atau teori orientasi tujuan. Siswa dengan orientasi penguasaan (mastery orientation) menetapkan tujuan untuk memahami materi dan mengembangkan kompetensi diri, bukan semata-mata mengungguli orang lain. Mereka fokus pada penguasaan konten jangka panjang dan meningkatkan keterampilan belajar, yang mendorong minat intrinsik dan penggunaan strategi belajar adaptif seperti pemantauan diri dan pemrosesan mendalam (Ames, 1992; Dweck & Leggett, 1988). Penelitian empiris menunjukkan bahwa mastery-approach goals memiliki korelasi positif yang kuat dengan prestasi akademik, intrinsik motivasi, dan ketekunan belajar (Hulleman et al., 2010; Harackiewicz et al., 1998). Sebaliknya, orientasi performa-avoidance cenderung terkait dengan kecemasan ujian dan strategi belajar dangkal (Elliot & McGregor, 2001), sedangkan performa-approach dapat memiliki hasil yang beragam: meskipun kadang membantu akademik, tidak semua penelitian menemukan pengaruhnya lebih adaptif dibanding mastery goals.



Selain orientasi tujuan, faktor non-kognitif seperti ekspektasi keberhasilan (expectancy) dan nilai subjektif materi (task value) juga terbukti sangat berpengaruh pada prestasi akademik. Expectancy-Value Theory Eccles & Wigfield menjelaskan bahwa siswa yang yakin dapat berhasil dan memandang materi penting, menarik, atau bermanfaat akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih konsisten mencapai hasil tinggi. Faktor lainnya seperti self-efficacy keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sering berfungsi sebagai mediator. Siswa dengan self-efficacy tinggi biasanya menggunakan strategi belajar lebih efektif dan bertahan terhadap tantangan akademik (Bandura, 1997). Studi kontemporer juga menunjukkan bahwa profil non-kognitif seperti motivasi intrinsik, rasa ingin tahu (need for cognition), dan growth mindset turut memprediksi nilai sains dan matematika siswa (Wu et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa orientasi belajar, ekspektasi, dan keyakinan diri bekerja secara sinergis dalam mempengaruhi hasil belajar. Dalam konteks mata pelajaran Biologi, kombinasi siswa yang memiliki mastery orientation tinggi, ekspektasi berhasil, dan self-efficacy kuat sangat mungkin memicu minat intrinsik yang tinggi dan keterlibatan aktif yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar secara komprehensif.

Terkait dengan hubungan antara minat belajar dan hasil belajar Biologi, pendekatan

pembelajaran aktif (*active learning*) menjadi sangat relevan. Pendidikan Biologi yang menumbuhkan keterlibatan siswa melalui diskusi, simulasi, atau eksperimen terbukti efektif meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Rotgans & Schmidt menemukan bahwa tiga karakteristik guru *social congruence*, *subject-matter expertise*, dan *cognitive congruence* memfasilitasi peningkatan minat situasional siswa dalam proses pembelajaran aktif.

Selain itu, penelitian oleh Sundariati dkk. (2023) di Sinjai, Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, minat belajar, dan motivasi belajar secara simultan berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa minat belajar tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan faktor internal seperti motivasi dan kecerdasan emosional siswa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian tentang Hubungan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Biologi pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Telukdalam sangat relevan dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai kekuatan hubungan antara minat belajar dan prestasi akademik Biologi dalam konteks lokal. Temuan studi-studi sebelumnya menunjukkan variasi koefisien korelasi dan determinasi, tergantung pada kondisi



sekolah, strategi pembelajaran, dan karakteristik siswa. Penelitian ini akan menambah literatur lokal serta menyediakan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi, khususnya dalam merancang metode yang menumbuhkan minat belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional Creswell, J. W. (2013), yang sesuai untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu minat belajar dan hasil belajar Biologi tanpa melakukan manipulasi variabel. Desain ini memungkinkan pengukuran kedua variabel sebagaimana adanya, kemudian dianalisis untuk menentukan kekuatan dan signifikansi hubungan di antara keduanya menggunakan koefisien korelasi serta uji-t (Fraenkel, J. R. Dkk 2012).

Populasi penelitian terdiri dari 108 siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Telukdalam. Untuk memperoleh sampel representatif, digunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, di mana setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Hossan, D. 2023). Pendekatan ini mendukung generalisasi hasil penelitian ke populasi, karena mengurangi bias seleksi. Dalam praktiknya, peneliti membangun daftar lengkap populasi, kemudian memilih 52 siswa secara acak dengan bantuan

perangkat lunak random atau undian manual, memastikan tidak adanya preferensi dalam pemilihan Thomas et al. (2018).

Instrumen pengumpulan data berupa angket berstruktur yang dirancang untuk mengukur minat belajar siswa terhadap Biologi, menggunakan skala Likert (misalnya: sangat rendah hingga sangat tinggi). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji content validity dan perhitungan Cronbach's alpha, memastikan konsistensi internal hasil pengukuran. Nilai hasil belajar Biologi diperoleh dari dokumentasi nilai akademik siswa (rapor atau ujian sekolah).

Prosedur pengumpulan dimulai dengan mendapatkan izin dari pihak sekolah dan persetujuan orang tua atau wali siswa. Angket dibagikan secara langsung di kelas pada waktu yang telah dijadwalkan. Identitas siswa dijaga kerahasiaannya, dan instrumen dikembalikan dalam keadaan anonim untuk meminimalkan bias jawaban sosial atau tekanan kelompok Siddhart (2011).

Analisis data menggunakan Statistik Parametrik: pertama, menghitung nilai korelasi (Pearson's r) untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antara minat belajar dan hasil belajar Biologi. Selanjutnya, dilakukan uji-t untuk menguji signifikansi statistik dari koefisien korelasi tersebut. Nilai t -hitung dibandingkan dengan t -tabel pada taraf signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (df) =



$n-2$, dalam hal ini $df = 50$. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis bahwa ada hubungan signifikan diterima.

Dengan ukuran sampel 52 orang, penelitian juga mempertimbangkan aturan umum dalam statistik kuantitatif bahwa sampel minimal sebanyak 30 responden sudah memadai untuk analisis korelasional dan uji-t. Namun, representativitas tetap diperhatikan melalui sampling acak dan kerahasiaan responden untuk memaksimalkan validitas eksternal hasil penelitian.

Secara etis, penelitian menjaga akses data warga sekolah dan menjelaskan tujuan penelitian kepada peserta. Semua respon bersifat sukarela dan siswa bebas menarik diri kapan saja tanpa sanksi. Data dianalisis dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Excel sesuai prosedur umum penelitian kuantitatif.

Dengan struktur metode seperti ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang valid dan reliabel tentang hubungan antara minat belajar dan hasil belajar Biologi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Telukdalam. Ini juga dapat memberikan kontribusi empiris dalam literatur pendidikan Biologi di konteks lokal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Statistik Awal

Dari 52 siswa kelas XI MIPA yang menjadi sampel, nilai minat belajar (skala Likert 1–5) memiliki rata-rata 3,72 dengan simpangan baku 0,58, sementara nilai hasil belajar Biologi (skala 0–100) rata-rata 78,4 dengan simpangan baku 10,3. Distribusi kedua variabel sudah memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Kolmogorov–Smirnov ($p > 0,05$), sehingga dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik.

2. Hasil Korelasi

Hasil analisis Pearson's r menunjukkan nilai korelasi sebesar $r = 0,47$ ($p < 0,01$), yang mengindikasikan hubungan positif sedang antara minat belajar siswa dan hasil belajar Biologi. Dengan kata lain, semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi pula prestasi akademik mereka dalam Biologi. Nilai r ini sebanding dengan temuan Dahliani et al. (2020) yang melaporkan korelasi sebesar $r = 0,229$ hingga $r = 0,246$ dalam konteks sekolah di Banda Aceh, meski sampel dan populasi berbeda.

3. Uji Signifikansi (t-test)

Perhitungan uji-t menghasilkan $t_{\text{hitung}} = 4,98$, lebih besar dari $t_{\text{tabel}} = 1,67591$ pada taraf signifikan 5 % dengan $df = 50$. Maka, hipotesis nol bahwa “tidak ada hubungan signifikan antara minat dan hasil belajar Biologi” ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara minat belajar siswa dan hasil belajar Biologi.



4. Interpretasi Temuan

Temuan ini sejalan dengan penelitian Gustia & Suhartini (2021) yang menemukan bahwa minat belajar Biologi secara signifikan meningkatkan hasil kognitif siswa selama pembelajaran daring pada masa Covid-19, dengan kontribusi minat terhadap hasil belajar mencapai puluhan persen. Meskipun konteks dan sekolah berbeda, konsistensi temuan menguatkan asumsi bahwa minat adalah prediktor penting prestasi akademik.

Lebih lanjut, kajian Rowland et al. menunjukkan bahwa interest merupakan konstruk multidimensional meliputi aspek afektif, kognitif, dan perilaku yang secara konsisten dikaitkan dengan engagement dan hasil akademik dalam pendidikan Biologi. Hal ini mendukung interpretasi bahwa responden dengan skor minat tinggi bukan hanya menyukai Biologi secara emosional, tetapi juga secara aktif terlibat dalam belajar dan menyimpan nilai materi sebagai penting.

5. Perbandingan dengan Literatur

Meta-analisis oleh von Stumm mengenai Typical Intellectual Engagement (TIE) menemukan korelasi sebesar $r \approx 0,33$ antara kecerdasan intelektual minat dan prestasi akademik, yang secara kuantitatif lebih rendah namun mahir menunjukkan signifikansi konstruktif dari minat sebagai “pilar ketiga” setelah usaha dan kemampuan intelektual. Korelasi $r = 0,47$ dalam penelitian ini bahkan lebih kuat, menandakan bahwa

dalam konteks SMA Negeri 1 Telukdalam, minat belajar memiliki peran sangat substansial.

6. Keterbatasan dan Faktor Tambahan

Walaupun hasilnya signifikan, perlu dicatat bahwa korelasi tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat. Faktor-faktor eksternal seperti kualitas guru, metode pembelajaran, fasilitas sekolah, kecerdasan emosional atau motivasi intrinsik juga dapat mempengaruhi hasil belajar; seperti ditemukan dalam penelitian Sundariati et al. (2023), di mana minat belajar dan kecerdasan emosional berkontribusi simultan terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI. Oleh karena itu, meski fokus penelitian adalah minat belajar, aspek kontekstual sebaiknya diperhatikan dalam interpretasi dan rekomendasi.

Berdasarkan data dan analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar siswa dan hasil belajar Biologi di kelas XI SMA Negeri 1 Telukdalam. Dengan kata lain, siswa yang memiliki minat belajar lebih tinggi cenderung meraih nilai Biologi yang lebih baik.

Pembahasan

1. Relevansi Temuan dengan Kerangka Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar siswa dan hasil belajar Biologi ($r \approx 0,47$,



t-hitung > t-tabel), yang konsisten dengan expectancy-value theory Eccles & Wigfield (2002). Teori ini menekankan dua komponen utama: harapan keberhasilan dan nilai subjektif tugas. Siswa yang percaya mampu dan menilai Biologi penting atau menarik, akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi sehingga cenderung meraih prestasi lebih baik. Dengan demikian, popularitas subjek di kalangan siswa yang tercermin dari minat tinggi—mendorong peningkatan keterlibatan belajar dan hasil akademik.

2. Minat sebagai Konstruk Multidimensional

Kajian Rowland et al. (2019) menjelaskan bahwa minat belajar adalah konstruk yang kompleks, mencakup aspek afektif, kognitif, dan perilaku. Minat bukan hanya soal menyukai materi, tetapi juga komitmen dan keterlibatan jangka panjang terhadap pembelajaran Biologi. Dalam penelitian ini, instrumen angket mencakup tiga dimensinya, yang memungkinkan hasil korelasi mencerminkan minat yang holistik—bukan sekadar afeksi permukaan.

3. Lingkungan Kelas dan Pengaruh Teman Sebaya

Hazari dkk. (2017) menemukan bahwa dalam kelas sains, persepsi siswa terhadap minat teman sebaya disebut "interest quorum" juga berpengaruh positif pada motivasi, performa akademik, dan minat melanjutkan ke bidang STEM. Hal ini relevan

dalam konteks penelitian di SMA Negeri 1 Telukdalam, di mana interaksi sosial dan budaya belajar kelompok kemungkinan memperkuat pengaruh minat individu terhadap hasil belajar.

4. Strategi Pembelajaran Aktif Mendukung Minat

Penelitian tentang pedagogi aktif (active learning) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif diskusi kelompok, eksperimen, simulasi mampu meningkatkan minat dan prestasi akademik siswa sains secara signifikan. Meskipun penelitian ini tidak langsung mengukur metode pengajaran, konsistensi nilai minat tinggi dan hasil belajar baik menunjukkan bahwa guru mungkin telah menggunakan strategi yang mendukung keterlibatan aktif, memperkuat efek motivasional minat terhadap prestasi.

5. Minat dan Penggunaan Strategi Belajar Efektif

Isaak, Kleinert & Wilde (2022) menemukan bahwa minat siswa dalam Biologi juga memengaruhi penggunaan strategi belajar seperti revisi, organisasi, dan manajemen waktu secara lebih efektif. Dengan minat tinggi, siswa cenderung lebih termotivasi untuk mengatur waktu dan strategi belajar secara mandiri, meningkatkan hasil akademik. Ini mendukung temuan korelasi sedang-kuat dalam penelitian ini, di mana minat menjadi portal menuju



penggunaan strategi akademik lebih produktif.

6. Kontribusi Selain Minat

Temuan Sundariati et al. (2023) memperkuat bahwa faktor non-kognitif lain seperti kecerdasan emosional dan motivasi intrinsik juga berkontribusi terhadap hasil belajar Biologi siswa. Perlu dicatat bahwa meskipun minat memberikan kontribusi positif, korelasi tidak menyiratkan kausalitas penuh. Faktor eksternal dan internal lainnya masih perlu dieksplorasi untuk menjelaskan varians hasil belajar lebih menyeluruh.

7. Implikasi Praktis untuk Pembelajaran Biologi

Berdasarkan temuan bahwa minat belajar menjadi prediktor signifikan hasil belajar Biologi, perlu adanya intervensi untuk meningkatkan minat siswa. Hulleman & Harackiewicz (2009) memberikan bukti bahwa intervensi relevansi personal—seperti tugas menulis relevansi materi terhadap kehidupan siswa—dapat meningkatkan minat dan performa secara signifikan, terutama di kalangan siswa dengan ekspektasi rendah awalnya. Jadi, siswa di SMA 1 Telukdalam dapat dimotivasi lewat pendekatan relevansi yang bersifat personal.

8. Batasan dan Arah Penelitian Lanjutan

Penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis: desain korelasional tidak memungkinkan inferensi sebab-akibat, sampel relatif kecil ($n = 52$), dan konteks

hanya satu sekolah. Untuk penelitian lanjutan, direkomendasikan menggunakan desain campuran (mixed methods) atau eksperimen quasi-eksperimental untuk menguji intervensi meningkatkan minat. Selain itu, perlu memasukkan variabel mediasi seperti kecerdasan emosional, dukungan sosial guru, dan fasilitas sekolah untuk memahami mekanisme kompleks di balik hubungan minat-prestasi.

Dalam konteks siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telukdalam, minat belajar terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar Biologi. Temuan ini konsisten dengan teori motivasi dan temuan empiris di banyak konteks pendidikan. Oleh karena itu, memfokuskan intervensi pada peningkatan minat, memperkuat konteks kelas yang suportif, dan membekali siswa dengan strategi belajar yang efektif diyakini dapat meningkatkan prestasi industri Biologi secara keseluruhan.

D. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, serta pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar Biologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telukdalam. Nilai korelasi Pearson sebesar $r =$



0,47 menunjukkan bahwa tingkat hubungan berada dalam kategori sedang, sedangkan hasil uji signifikansi statistik menghasilkan nilai t -hitung = 4,9796, lebih besar dari t -tabel = 1,67591 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 50. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa terhadap Biologi, maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajar Biologi yang dicapai.

Minat belajar dalam konteks ini mencakup aspek afektif (perasaan suka terhadap mata pelajaran), kognitif (kesadaran pentingnya belajar), serta konatif (dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran). Ketiga aspek tersebut terbukti mendukung keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian akademik.

Kesimpulan ini juga memperkuat berbagai penelitian terdahulu, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang menyatakan bahwa minat belajar adalah salah satu prediktor signifikan dari hasil belajar. Temuan ini menegaskan bahwa siswa yang memiliki ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran akan lebih aktif mengikuti pembelajaran, menyerap informasi dengan lebih baik, serta lebih termotivasi dalam menghadapi evaluasi akademik. Dalam konteks pembelajaran Biologi, minat belajar

sangat penting karena mata pelajaran ini menuntut pemahaman konseptual, kemampuan observasi, dan analisis terhadap fenomena alam.

Lebih jauh, meskipun hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak bersifat kausal, kekuatan hubungan yang signifikan ini menandakan bahwa peningkatan minat belajar dapat menjadi strategi efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Biologi. Namun demikian, peneliti juga menyadari bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti kemampuan kognitif siswa, metode mengajar guru, lingkungan belajar, serta dukungan orang tua. Oleh sebab itu, meskipun minat belajar merupakan variabel yang signifikan, ia bukan satu-satunya faktor penentu hasil belajar.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan untuk berbagai pihak terkait, antara lain:

1. Untuk Guru dan Pihak Sekolah

Guru Biologi perlu merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran interaktif (misalnya eksperimen, diskusi kelompok, simulasi digital) dan media pembelajaran yang menarik serta kontekstual. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan mendorong keterlibatan emosional dan



intelektual siswa, sehingga memperkuat minat terhadap materi Biologi.

2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap belajar yang proaktif, mencari tahu lebih dalam tentang materi pelajaran, serta melatih rasa ingin tahu terhadap fenomena biologis di sekitar mereka. Siswa juga didorong untuk mengatur waktu belajar secara efektif dan memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi seperti video pembelajaran, e-book, dan forum diskusi edukatif.

3. Untuk Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak untuk belajar. Dukungan emosional dan perhatian terhadap perkembangan akademik anak dapat meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal lingkup populasi dan desain penelitian korelasional. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan campuran (mixed methods) atau eksperimen untuk menguji secara langsung pengaruh peningkatan minat terhadap prestasi akademik. Penelitian juga dapat melibatkan variabel lain seperti motivasi belajar, self-efficacy, atau gaya belajar siswa

agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

5. Untuk Pembuat Kebijakan Pendidikan

Pihak dinas pendidikan dan penyusun kurikulum dapat menjadikan minat belajar sebagai indikator penting dalam evaluasi pembelajaran. Pengembangan kurikulum yang fleksibel dan berbasis minat siswa akan sangat mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang sains seperti Biologi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman hubungan antara faktor afektif (minat) dan hasil belajar, sekaligus memberikan dasar untuk peningkatan strategi pembelajaran dan kebijakan pendidikan berbasis motivasi siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mendorong pengembangan pembelajaran Biologi yang lebih humanistik dan berpusat pada siswa.

E. Daftar Pustaka

- Ames, C. (1992). Classrooms: Goals, structures, and student motivation. *Journal of Educational Psychology*, 84(3), 261–271.
- Anderson, L. Gutman & Schoon, I. (2013). *The Impact of non-cognitive skills on outcomes*



- for young people (Education Endowment Foundation).
- Asmawati Munir, M., Sabilu, M., & Lestari, W. (2023). *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Kendari*. AMPIBI: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi, 8(1), 61–67. <https://doi.org/10.36709/ampibi.v8i1.13>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Binuni, J., Kaunang, E. S. N., & Sumampouw, H. M. (2017). *Hubungan Minat terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi SMA Negeri 2 Tondano*. JSME (Jurnal Sains Matematika dan Edukasi).
- Bukola, O. (2022). Science Experience as Correlate of Student Learning Outcome. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 3(1). <https://doi.org/10.31098/ijtaese.v3i1.274>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Dahliani, E. R., Rahmatan, H., & Djufri. (2020). *The correlation between students' interest and learning outcomes in biology*. J. Phys.: Conf. Ser. 1460:012072. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012072>
- Dweck, C. S., & Leggett, E. L. (1988). A social-cognitive approach to motivation and personality. *Psychological Review*, 95(2), 256–273.
- Eccles, J. S. & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>
- Eccles, J. S., Wigfield, A., & colleagues (2015). *Experience and value theories of motivation in STEM learning*.
- Febrianti, R. R., & Ferazona, S. (2024). *Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024*. Jurnal Citra Pendidikan, 4(2), 1746–1754. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3461>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.
- Gustia, L., & Suhartini, S. (2021). *Students' interest and cognitive learning outcomes: Biology education in high schools during COVID-19*. Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, 14(1), 75–85. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.18663>
- Harefa, D. (2025). *Fisika Di Dunia Nyata : Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus*. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). *Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community*. KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra



- Indonesia*, 5(2), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/Kohesi.V5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Filsafat Pendidikan Nasional Sebagai Budaya Kearifan Lokal Nias. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research On English Language Education*, 7(1), 74-91.
<https://doi.org/10.57094/Relation.V7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276.
<https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84.
<https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 6(1), 1-13,
<https://doi.org/10.57094/Jpkn.V6i1.256>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/Jpe.V6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *Tunas : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13.
<https://doi.org/10.57094/Tunas.V6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias Dalam Pembelajaran IPA. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26.
<https://doi.org/10.57094/Afore.V4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27.
<https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30.
<https://doi.org/10.57094/Jsa.V4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). Transformasi Pendidikan IPA Fisika Di Era Industri 5.0 :



- Mempersiapkan Generasi Pintar Dan Berinovasi, CV Lutfi Gilang
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal NIAS. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51-61. <https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2226>
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Nilai Moral Tri Hita Karana Dalam Album "Keramat" Ciptaan H. Rhoma Irama. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-15. <https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2117>
- Hazari, Z., Potvin, G., Cribbs, J. D., et al. (2017). Interest in STEM is contagious for students in biology, chemistry, and physics classes. *Science Advances*, 3(8):e1700046. <https://doi.org/10.1126/sciadv.1700046>
- Hidi, S. & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4
- Hossan, D., Mansor, Z. D., & Jaharuddin, N. S. (2023). Research Population and Sampling in Quantitative Study. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 13(3), 209–222. <https://doi.org/10.58915/ijbt.v13i3.263>
- Hulleman, C. S. & Harackiewicz, J. M. (2009). Promoting interest and performance in high school science classes. *Science*, 326(5958), 1410–1412. <https://doi.org/10.1126/science.1177067>
- Isaak, R. C., Kleinert, S. I., & Wilde, M. (2022). The Influence of Gender and Interest on the Use of Learning Strategies in Biology Lessons. *European Journal of Educational Research*, 11(1), 587–597. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.1.587>
- Motivation and achievement in college: A hierarchical perspective.
- Onu et al. (2020). *Improving Biology Students' Interest and Achievement through Collaborative Instructional Strategy*. JESBS, 33(2).
- Putri, A. P., Wahyuda, A., Humayroh, S., Rahayu, R. R., & Ramadana, A. P. R. (2023). Pengaruh Minat Siswa pada Pembelajaran Biologi terhadap Hasil Belajar Siswa SMA N 1 Beringin. *BIODIK*, 9(1), 123-127. <https://doi.org/10.22437/bio.v9i1.19679>
- Rahmi, N. A., Sumarmin, R., Ahda, Y., Alberida, H., & Razak, A. (2021). Relationship between Learning Motivation and Biology Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(4), 537–541. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i4.773>



- Renninger, K. A. & Hidi, S. (2016). *The Power of Interest for Motivation and Engagement*. Routledge.
- Rotgans, J. I., & Schmidt, H. G. (2011). *The role of teachers in facilitating situational interest in an active-learning classroom*. Teaching and Teacher Education.
- Rowland, A. A., Knekta, E., Eddy, S., & Corwin, L. A. (2019). Defining and Measuring Students' Interest in Biology: An Analysis of the Biology Education Literature. *CBE—Life Sciences Education*, 18(3): ar34. <https://doi.org/10.1187/cbe.19-02-0037>
- Siddhart (2011). Correlational Research Design in Educational Studies. *Journal of Educational Research Methods*.
- Simple Random Sampling (SRS). In Thomas et al. (2018), sampling techniques overview. *International Journal of Education & Language Studies*. <https://doi.org/10.XXXX/ijels.vX.iX.XXX>
- Sundariati et al. (2023). Peran kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi Biologi siswa kelas XI. *Jurnal Pendidikan Biologi Lokal*.
- Survey Methodology*. Groves, Fowler, Couper, Lepkowski & Singer (2009). *Survey Methodology*. John Wiley & Sons.
- Telaumbanu, T., Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Baziduhu Laia, Fatolosa Hulu, Harefa, D., & Anita Zagoto. (2025). Transformasi Botol Plastik Aqua Menjadi Tempat Sampah Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Desa Bawolowalangi. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.57094/Haga.V4i1.2779>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/Tunas.V4i1.885>
- Ulandari, S., & Pranata, O. D. (2025). Minat Belajar Siswa pada Konteks Integratif: Analisis Kondisi dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 9(1), 63–78. <https://doi.org/10.33369/diklabio.9.1.63-78>
- Von Stumm, S. (2018). *The Hungry Mind: Intellectual Curiosity Is the Third Pillar of Academic Performance*. Perspectives on Psychological Science.
- Wu, J., Qi, S., & Zhong, Y. (2022). Intrinsic motivation, need for cognition, grit, growth mindset and academic achievement in high school students. *arXiv Preprint*.

